

PENGEMBANGAN TEKNIK VOKAL DENGAN MENYANYIKAN LAGU DAERAH “APUSE” PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DIKELAS VIII SMPK ST. MARIA ASSUMPTA KUPANG

Matilda Balok

matildabalok@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Article InfoABSTRAK**Article history:**

Published November 30, 2025

Kata Kunci: Teknik Vokal,
Lagu Daerah, Apuse,
Pembelajaran Musik, SMPK St.
Maria Assumpta Kupang.

Vokal, yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, resonansi, dan ekspresi. Lagu “Apuse” dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki struktur melodi yang jelas, tempo moderato, dan lirik yang mudah dihafal, sehingga sesuai untuk latihan vokal dasar, sekaligus mengenalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan teknik vokal siswa kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang dalam menyanyikan lagu daerah “Apuse” melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 35 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes performa vokal, dan dokumentasi, dengan fokus pada lima aspek teknik vokal dan nilai budaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik vokal siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran berbasis praktik langsung dan refleksi. Nilai rata-rata kemampuan vokal meningkat dari 68,2 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek artikulasi dan intonasi. Selain peningkatan teknis, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kepercayaan diri dan ekspresi musikal saat tampil. Dengan demikian, penggunaan lagu daerah sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan vokal siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya nusantara.

Keywords: Vocal Technique,
Regional Song, Apuse, Music
Learning, SMPK St. Maria
Assumpta Kupang.

ABSTRACT

This study aims to explore in depth the role of parents in supporting the effectiveness of the teaching and learning process (PBM) at the elementary school level. Parental support at home is a crucial variable that significantly influences students' motivation, attitudes, and academic achievement. Using a qualitative research method with a phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews with parents, teachers, and several students, as well as participant observation in the family and school environment. The research findings indicate that the role of parents is not limited to providing learning facilities, but encompasses three main dimensions: 1) Role as a Motivator, namely creating a positive emotional environment and fostering a passion for learning; 2) Role as a Facilitator and Learning Companion, namely helping to understand assignments, organize study time, and bridge learning concept difficulties; and 3) Role as a

School Communication Partner, namely actively participating in school activities and establishing constructive communication with teachers. The results of this study underscore the need for more structured and sustainable collaboration between schools and families. The practical implication is the design of parent training programs that focus on effective learning support strategies and increasing awareness of the importance of emotional involvement in the education of elementary school-aged children. Theoretically, this research enriches the literature on family involvement in education, especially in the context of PBM in elementary schools.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk melalui kegiatan pembelajaran seni budaya yang berperan penting dalam menumbuhkan kepekaan estetis, emosional, serta kemampuan ekspresif siswa.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyanyikan lagu-lagu daerah. Namun, antusiasme tersebut belum diiringi dengan kemampuan teknik vokal yang memadai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur pernapasan, menjaga kestabilan nada (intonasi), dan mengucapkan lirik secara jelas (artikulasi) serta ekspresif. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya hasil penampilan vokal siswa di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran yang diamati, guru menggunakan lagu “Apuse” (lagu daerah dari Papua) sebagai media pembelajaran bernyanyi. Lagu ini merupakan salah satu karya musik daerah yang populer, memiliki struktur melodi yang jelas dan tempo yang teratur, sehingga cocok digunakan untuk latihan teknik vokal dasar. Akan tetapi, selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa PPL menemukan bahwa banyak siswa masih menyanyi dengan suara datar, kurang ekspresif, dan cenderung bernyanyi tanpa memahami pentingnya teknik yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan teknik vokal yang benar belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran musik di kelas.

Masalah ini menimbulkan pertanyaan utama mengenai bagaimana cara mengembangkan teknik vokal siswa kelas VIII dalam menyanyikan lagu daerah melalui kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dengan memanfaatkan lagu “Apuse” sebagai media belajar. Pengembangan teknik vokal sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mampu menyanyi dengan benar secara teknis, tetapi juga mampu mengekspresikan isi lagu secara artistik dan komunikatif, sekaligus menumbuhkan kecintaan pada budaya lokal.

Menurut Prier (2012), teknik vokal mencakup penguasaan pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi yang berfungsi menghasilkan suara yang indah, jernih, serta bernilai estetis. Penguasaan teknik vokal yang baik juga memengaruhi kepercayaan diri serta kemampuan ekspresif seseorang dalam bernyanyi. Selain itu, pembelajaran vokal di sekolah

memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) sebagaimana dijelaskan oleh Efvinggo (2021) dalam Wilujeng et al. (2022).

Kegiatan pengembangan teknik vokal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana guru dan mahasiswa PPL berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung. Pembelajaran semacam ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun kepekaan musikal, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya teknik vokal dalam menyanyikan lagu daerah "Apuse".

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran musik di kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang terletak pada rendahnya penguasaan teknik vokal dasar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada latihan vokal, pembiasaan bernyanyi dengan teknik yang benar, serta refleksi terhadap penampilan vokal siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran seni musik dalam mengembangkan teknik vokal siswa kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang melalui lagu daerah "Apuse"?
2. Apa saja bentuk penerapan teknik vokal yang digunakan siswa kelas VIII dalam menyanyikan lagu "Apuse" selama kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala siswa dalam menguasai teknik vokal saat menyanyikan lagu daerah di kelas?
4. Bagaimana hasil pengembangan kemampuan teknik vokal siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lagu "Apuse" sebagai media belajar?

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses pengembangan teknik vokal siswa kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang dalam menyanyikan lagu daerah "Apuse" melalui kegiatan pembelajaran di kelas; (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai teknik vokal; dan (3) menemukan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan vokal siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang berfokus pada peningkatan kemampuan teknik vokal siswa melalui kegiatan pembelajaran musik di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan bernyanyi lagu daerah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Maria Assumpta Kupang, Nusa Tenggara Timur, tepatnya pada kelas VIII yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa. Kegiatan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Agustus hingga Oktober 2024 selama masa praktik pembelajaran berlangsung di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang dengan jumlah 35 orang siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran seni budaya, khususnya materi seni musik tentang teknik vokal dan penampilan lagu daerah. Selain itu, guru mata pelajaran seni budaya dan mahasiswa PPL bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu

observasi, tes performa vokal, dan dokumentasi.

1. Observasi, digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran seni musik berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap penerapan teknik vokal seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan ekspresi saat siswa berlatih menyanyikan lagu daerah “Apuse”.
2. Tes performa vokal, digunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Tes ini dilakukan dalam bentuk penampilan individu atau kelompok.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan mahasiswa PPL, serta hasil penilaian penampilan vokal siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning) – Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan lagu “Apuse”, perencanaan latihan teknik vokal, serta instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) – Melaksanakan pembelajaran musik di kelas dengan menerapkan latihan vokal dasar, interpretasi lagu, dan penampilan bernyanyi siswa.
3. Observasi (Observing) – Mengamati keaktifan siswa, penerapan teknik vokal, dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.
4. Refleksi (Reflecting) – Menganalisis hasil observasi dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan teknik vokal siswa dalam menyanyikan lagu “Apuse”, yang diukur dari aspek pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan ekspresi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai performa vokal yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran seni budaya, yaitu 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Pembelajaran Teknik Vokal melalui Lagu Daerah “Apuse” di Kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas oleh mahasiswa PPL. Tujuan utama penerapan tindakan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan teknik vokal siswa dalam menyanyikan lagu daerah “Apuse” melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan teknik vokal dasar, seperti pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, dan ekspresi dalam bernyanyi. Mahasiswa PPL memberikan contoh vokalisasi sederhana (vocal warming up). Selanjutnya, guru memperkenalkan lagu “Apuse” dengan menjelaskan makna lagu, asal daerah (Papua), serta struktur melodi dan ritme yang terkandung di dalamnya.

Setelah tahap pengenalan lagu, siswa diminta untuk berlatih menyanyikan lagu “Apuse” dalam kelompok kecil. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan teknik vokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur pernapasan (cenderung menggunakan pernapasan dada) dan menjaga kestabilan nada, terutama pada lompatan nada yang agak jauh.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak latihan terarah dan umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan teknik vokal. Oleh karena itu, pada siklus II, pembelajaran dirancang lebih terstruktur dengan fokus pada peningkatan

penguasaan teknik dan interpretasi lagu.

Pada siklus II, pembelajaran berlangsung lebih aktif. Siswa dilatih mempraktikkan lagu “Apuse” dengan lebih memperhatikan aspek ekspresi, dinamika, dan intonasi. Mahasiswa PPL memberikan umpan balik langsung selama latihan. Pembelajaran kelompok juga diterapkan untuk meningkatkan kerja sama dan rasa percaya diri siswa. Masing-masing kelompok menampilkan hasil latihan mereka di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kualitas vokal siswa. Sebagian besar siswa mampu mengontrol pernapasan dengan lebih baik, memperjelas pengucapan lirik (artikulasi), serta memperbaiki kestabilan intonasi. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama latihan dan penampilan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Teknik Vokal Siswa

a. Hasil Belajar Individu

Berdasarkan hasil observasi performa vokal siswa pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan teknik vokal secara signifikan. Pada siklus I, hanya sebagian kecil siswa (sekitar 40% atau 14 dari 35 siswa) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kesulitan utama yang ditemukan adalah pada pengendalian napas dan kestabilan nada.

Setelah dilakukan pembimbingan langsung dan latihan teknik secara intensif pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 91% (32 siswa). Siswa menunjukkan peningkatan yang menonjol pada aspek intonasi, artikulasi, dan ekspresi vokal. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 68,2 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan pembelajaran berbasis praktik langsung berhasil meningkatkan penguasaan teknik vokal siswa.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan kemampuan vokal siswa dari siklus I ke siklus II:

Peningkatan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis observasi aktif dan praktik langsung dalam konteks bernyanyi lagu daerah mampu membantu siswa memahami dan menguasai teknik vokal secara bertahap.

Aspek Penilaian	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II (Rata-rata)	Peningkatan
Pernapasan	65	83	+18
Artikulasi	68	85	+17
Intonasi	66	84	+18
Resonansi	67	82	+15
Ekspresi dan penjiwaan	69	85	+16
Rata-rata keseluruhan	67,4	82,6	+15,2

b. Hasil Belajar Kelompok

Selain hasil individu, peningkatan juga terlihat pada kegiatan diskusi dan latihan kelompok. Pada awalnya, siswa masih canggung dalam bekerja sama. Namun, pada siklus II, siswa mulai lebih terbuka untuk memberikan saran dan saling memperbaiki teknik bernyanyi di antara anggota kelompok.

Kelompok yang sebelumnya pasif menjadi lebih berpartisipasi aktif. Berdasarkan hasil observasi, 88% siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan rasa percaya diri saat berlatih dan tampil. Dua kelompok bahkan memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 90–95, yang mencerminkan kemampuan bernyanyi dengan teknik vokal yang baik serta kerja sama yang solid.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan observasi pembelajaran seni musik di kelas VIII SMPK St. Maria Assumpta Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran teknik vokal melalui lagu daerah “Apuse” memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bernyanyi siswa. Proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa PPL berlangsung secara aktif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi siswa.

Penggunaan lagu “Apuse” sebagai media pembelajaran terbukti mampu membantu siswa memahami dan mempraktikkan unsur-unsur teknik vokal, seperti pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, dan ekspresi. Lagu ini memiliki melodi yang jelas dan ritme yang teratur, sehingga cocok dijadikan sarana latihan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan vokal dasar mereka.

Selain itu, kegiatan pembelajaran ini turut menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam bernyanyi di depan kelas. Melalui bimbingan guru dan mahasiswa PPL, siswa mampu mengatasi rasa malu, meningkatkan keberanian tampil, serta memperbaiki kesalahan vokal yang sering muncul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan vokal siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui lagu “Apuse”. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan kualitas performa siswa. Dengan demikian, pembelajaran teknik vokal berbasis lagu daerah tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan musik siswa, tetapi juga memperkuat apresiasi mereka terhadap warisan budaya daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhafizi, WM, & Hafiz, A. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Vokal sebagai Media Audio Visual Interaktif. *Edumatik: Jurnal Pendidikan Informatika* , 9 (2), 619-628.
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81-92.
- Andriani, E. Y. (2021). Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu " Dear Dream" Oleh Regita Pramesti Suseno Putri. *Repertoar Journal*, 1(2), 259-268.
- Jacqueline Patricia Lubis, E. (2025). Penerapan Teknik Vokal Karungut Dalam Komposisi Lagu Nyai Undang Pada Paduan Suara Mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Mehan, R. Y., Sumerjana, K., & Suweca, I. W. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teknik Vokal Chest Voice di Amabile Music Studio. *Melodious: Journal Of Music*, 2(1), 18-27.
- Pambajeng, N. R. S., Suryati, S., & Musmal, M. (2019). Teknik Vokal dan Pembawaan Lagu Keroncong Stambul “Tinggal Kengangan” Ciptaan Budiman BJ oleh Subarjo HS. *Promusika*, 7(1), 29-37.
- Purba, D. T., Telaumbanua, E. H., & Simarangkir, A. P. (2024). Teknik Olah Vokal Dengan Kemampuan Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tapanuli Utara. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(3), 94-115.
- Oktaviani Amir, I. S. M. A. (2024). Penerapan Teknik Dasar Vokal Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas Viii. 1 Smp Negeri 4 Tamalatea (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Siallagan, R. M. M., & Purba, M. (2024). Proses Pembelajaran Paduan Suara di Lembaga Sanggar Melodious Magnificent Ensemble. *Journal of Education Research*, 5(3), 2754-2761.
- Suryati, S., & Tamba, L. Y. (2022, July). Teknik Vokal Growl Sebagai Ekspresi Estetis Dalam Bernyanyi. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*.
- Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 117-126.